Cara Pandang Terhadap Disabilitas Harus Diubah

SLEMAN (KR) - Dalam pembangunan yang inklusif, salah satu hal terpenting untuk diubah adalah cara pandang masyarakat terhadap isu disabilitas. Disabilitas tidak lagi dipandang sebagai suatu keterbatasan fungsi. Misalnya tidak dapat melihat atau mendengar, tetapi sebagai sebuah interaksi antara keterbatasan fungsi dan hambatan lingkungannya.

"Paradigma masyarakat kepada penyandang disabilitas harus berubah. Penyandang disabilitas hendaknya tidak lagi dipandang sebagai pihak yang tidak berdaya dan berkarya sehingga menjadi objek penerima bantuan sosial saja. Tetapi paradigma terhadap para penyandang disabilitas harus berganti menjadi subjek atau pelaku dari pembangunan bangsa," ungkap Bupati Sleman Kustini pada Peringatan Hari Disabilitas Internasional Tahun 2021 Kabupaten Sleman di Gedung Serbaguna Denggung Sleman, Jumat (3/12).

KR-Istimewa

Penyandang disabilitas Sleman mengikuti senam bersama.

Pada acara tersebut, Pemkab Sleman bekerjasama dengan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kabupaten Sleman menelenggarakan seminar kewirausahaan dan senam bersama.

Ke depan, Bupati berharap masyarakat akan lebih memahami dan lebih peduli tentang ragam disabilitas. Di antaranya dengan memberikan kesempatan yang sama serta menyediakan aksesibilitas untuk berpartisipasi aktif sebagaimana warga negara lainnya. "Peringatan Hari Disabilitas Internasional ini merupakan upaya untuk memperjuangkan hakhak dan kesejahteraan para penyandang disabilitas di semua bidang," ujarnya. **(Has)-f**

DILANTIK GKR HEMAS

Hj Sri Surya Widati Ketua YKI Bantul

KR-Judiman

Ketua YKI Cabang Bantul dilantik di Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul.

BANTUL (KR)- Mantan Bupati Bantul Hj Sri Surya Widati dipercaya menjabat Ketua Pengurus Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Kabupaten Bantul masa bakti 2021-2026. Pengukuhan dan pelantikan dilakukan oleh Ketua YKI Cabang Koordinator DIY GKR Hemas di Sasana Krida Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul, Jumat (3/12).

Pengukuhan dan Pelantikan tersebut sesuai Surat Keputusan Pengurus Pusat Yayasan Kanker Indonesia Nomer 498/SK.Cab/-YKI/XI/ 2021, Tentang Perubahan Pengurus Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Kabupaten Bantul Masa Bakti 2021-2026. Hadir dalam pelantikan kemarin Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, perwakilan kepengurusan Cabang YKI DIY.

GKR Hemas menyebutkan di masa pandemi ini, pencegahan terhadap penularan Covid-19 harus dilakukan, tapi upaya pencegahan penyakit menular yang lain seperti demam berdarah maupun yang tidak menular misalnya kanker tidak boleh diabaikan.

"Sesuai motto YKI, kanker dapat disembuhkan bila ditemukan dalam stadium dini dan segera dilakukan pengobatan medis dengan cepat dan tepat. Untuk itu perlu relawan pendamping untuk mendorong pasien melalukan pengobatan medis," pungkasnya.

Sementara Hj Sri Surya Widati mengungkapkan, dengan telah dikukuhkan dan dilantik Pengurus YKI Cabang Bantul ini, maka segenap pengurus YKA Cabang Bantul siap untuk bekerja dalam upaya penanggulangan kanker dengan menyelenggarakan kegiatan di bidang promotif, preventif dan supprotif. **(Jdm)-f**

Sekretaris Kabinet Kunjungi KUA Bantul

BANTUL (KR) - Sekretaris Kabinet Indonesia Bidang Agama, Wardiman, mengunjungi KUA Kapanewon Bantul. Rombongan terdiri Muhammad Iqbal Jafar, Anak Agung serta Sofyan Afendi diterima Kepala KUA Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul, Samanto SAg didampingi penyuluh, Wahyu Sinangsih, SKom.I. Selain ke KUA di Bantul rombongan juga menyambangi KUA Godean Kabupaten Sleman.

Kepala KUA Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul, Samanto SAg, Jumat (3/12), mengatakan program tersebut dalam rangka sinergis program stunting dari Kementerian Kesehatan RI dan Kementerian Agama RI. Dalam kunjungan tersebut muncul sejumlah pertanyaan diajukan diantaranya data pernikahan dan data Calon penganten (Caten).

Samanto menjelaskan, dalam enam bulan terakhir pernikahan dini 16 Caten dibawah 19 tahun. Khusus data Caten Bulan Agustus dan Oktober 45 pasang.

Sementara Wahyu Sinangsih dicecar pertanyaan seputar materi bimbingan perkawinan mandiri. Dijelaskan, kegiatan Caten terdapat tiga versi klasikal, virtual serta mandiri. Terkait materi stunting, selama ini bimbingan Caten baik klasikal virtual maupun mandiri sudah menyinggung adanya program pemerintah tentang stunting. **(Roy)-f**

PAN Gelar LKAD dan Pelatihan Saksi

KR-Istimewa

Raudi dalam acara LKAD dan pelatihan saksi Pemilu.

SLEMAN (KR) - DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Sleman menggelar Latihan Kader Amanat Dasar (LKAD) dan pelatihan saksi Pemilu. Harapannya kegiatan tersebut dapat menambah amunisi dan militansi para kader PAN.

Ketua DPD PAN Sleman dr Raudi Akmal menjelaskan, kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan penting yang menjadi indikator bagi kader PAN untuk mempunyai nilai dasar partai. Hal itu sebagai bekal untuk berkontestasi dan menang dalam pemilu 2024.

"PAN Sleman menargetkan 12 kursi untuk DPRD Kabupaten, untuk itu perlu dilakukan berbagai kegiatan dengan menggunakan pendekatan data scientifik seperti survei untuk bisa menjangka pemilih dengan tepat. Selain itu militansi kader harus terus diasah dan dilatih," kata Raudi didampingi Sekretaris Inoki dan Bendahara Nur Hidayat, Rabu (1/12) malam.

Kegiatan tersebut dipandu oleh DPP PAN dan dibuka langsung Ketua Umum DPP PAN Zulkifki Hasan. LKAD ini adalah upaya untuk upgrading bagi kader dan pengurus PAN untuk menjadi dasar langkah selanjutnya dalam melakukan kerja politik dan bagaimana kader berjuang di bidang politik baik di ranah legislatif maupun eksekutif.

Panitia acara Dodik Ariyanto menambahkan, kegiatan ini diikuti peserta yang terdiri dari unsur Pengurus Harian, organisasi otonom dan pengurus cabang. Harapannya menjadi suntikan materi untuk militansi kader PAN Sleman semakin kuat mengakar. **(Sni)**-f

'Jagongan Jogja', Sumbangsih PII untuk Yogya

DIAWALI dari kumpul-kumpul para insinyur yang tergabung dalam Persatuan Insinyur Indonesia (PII), September lalu. Mereka berinisiatif untuk mendorong berkembangnya pariwisata di DIY. Tujuannya pun jelas, Mengingat sektor wisata menjadi andalan DIY. Apalagi banyak sekali potensi wisata, seperti wisata pantai, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata spiritual, wisata pendidikan, wisata merapi, dan lain sebagainya. Lebih dari itu wisata menjadi salah satu karateristik unik DIY.

KR-Istimewa

Sri Atmana PhD dan Dr Sudardja

Profesi insinyur dikenal sebagai *problem solver* yang dianggap mampu memberikan solusi praktis dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan keluasan ilmunya. Dan sesuai dengan arahan Pemerintah Indonesia bahwa para insinyur dapat mengambil kontribusi nyata dalam menggerakan ekonomi masyarakat pasca-pandemi. Di DIY, upaya pun diwujudkan dengan menghadirkan 'Jagongan Jogja'.

Menurut penanggung jawab kegiatan Sri Atmana P Rosyidi ST MSc Eng PhD PE kegiatan dikemas *sersan*, serius tapi santai. Tujuan untuk memberikan sumbangsih kepada pemerintah DIY untuk merancang, mengimpelentasikan, mengelola dan mengembangkan industri pariwisata agar lebih baik lagi. "Arah dari acara ini adalah untuk mempertajam visi dan keistimewaan Yogyakarta. Pada seri yang pertama ini kami coba untuk mengambil topik pariwisata dengan mendatangkan pemangku kebijakan dari pemerintah serta pelaku usaha wisata. Dari sana nanti kami akan membicarakan apa yang direncanakan untuk pariwisata Yogyakarta dan juga ada pembahasan untuk mempertajam diskusi-diskusi. Sehingga outputnya kita rumuskan kemudian akan lanjutkan di seri-seri berikutnya," tambah Direkur Pascasarjana UMY.

Mengkontribusikan

Tentu saja PII melaksanakan semua itu dengan ada dasarnya. "Yang pasti, PII bermaksud menghimpun ide dan gagasan, bagaimana mengkontribusikan keprofesionalitasan sebagai insinyur untuk membangun Yogya, khususnya sebagai pusat wisata Indonesia," ungkapnya kepada KR, Jumat (3/12). Periode pertama dilaksanakan Sabtu (4/12) hari ini. Dan akan disusul seri berikut dengan tema yang lain yang bisa dikerjakan insinyur untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan DIY.

Dengan tema 'Gotong Royong Gerakkan Inovasi Industri Pariwisata' sebagai wujud kontribusi nyata para insinyur untuk Yogyakarta', dialog akan bisa berkembang karena luasnya permasalahan, bahkan mungkin juga dengan isu lain. Karena Jagongan Jogja memang bertujuan untuk memberikan sumbangsih kepada pemerintah DIY untuk merancang, mengimpelentasikan, mengelola dan mengembangkan industri pariwisata agar lebih baik lagi.

"Kita ketahui bahwa predikat Kota Yogya atau DIY secara umum merupakan kota pelajar, kota budaya dan kota pariwisata. Kota pariwisata ini cukup mendukung dan memiliki *multiplayer effect* yang sangat kuat dan besar sehingga pasca pandemi ini kalau pariwisata dapat berkembang dengan baik maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan lebih cepat," tegasnya.

Di dalam visi pembangunan DIY tahun 2025 dijabarkan, perlunya mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif. Misi tersebut menjadi gambaran arah pembangunan jangka panjang DIY. Lewat 'Jagongan Jogja' disebut dengan harapan ada forum diskusi lebih mendalam dan memiliki hasil yang lebih jelas.

"Arah dari acara ini adalah untuk mempertajam visi dan keistimewaan Yogyakarta. Pada seri yang pertama ini kami coba untuk mengambil topik pariwisata dengan mendatangkan pemangku kebijakan dari pemerintah serta pelaku usaha wisata. Dari sana nanti kami akan membicarakan apa yang direncakan untuk pariwisata Yogyakarta dan juga ada pembahasan untuk mempertajam diskusi-diskusi sehingga outputnya kita rumuskan kemudian akan lanjutkan di seri-seri berikutnya," tambah Direkur Pascasarjana UMY.

Sudut Pandang

Ketua Pelaksana Dr Ir Sudarja MT IPM menyampaikan, acara 'Jagongan Jogja' mengundang berbagai narasumber dengan berbagai sudut pandang dari pemerintah, praktisi wisata, dan akademisi. "Dari acara tersebut nantinya kami harap ada sebuah ouput/luaran untuk bisa dijadikan acuan atau masukan untuk pariwisata di Yogyakarta secara keseluruhan.

Beberapa narasumber sudah menyanggupi hadir dalam acara pertama dari 3 sesi yang hendak dilaksanakan. Dalam sesi pertama yang menyatakan hadir di antaranya Bappeda Kulonprogo, Sekda Gunungkidul, pelaku pariwisata, dengan pembahas dari ketua PII DIY, Rektor UGM, Rektor UMY dan dari PHRI cabang DIY. Agenda ini rencananya juga akan diikuti oleh sebagaian besar pengurus PII DIY, akademisi dan praktisi atau pelaku wisata di Yogyakarta. **(Fsy)-f**

DPRD KABUPATEN BANTUL

Mimbar Legislatif

Jl. Jend. Sudirman, Bejen, Bantul, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711

SURADAL, ANGGOTA KOMISI C DPRD BANTUL

Butuh Keseriusan dalam Menangani Sampah

BANTUL (KR) - Hari baru saja memulai perjalanan ketika sejumlah orang berjalan menyusuri hamparan pasir Pantai Parangtritis Kretek Kabupaten Bantul, Jumat (3/12). Dengan cekatan mereka menggaruk hamparan sampah di sepanjang pantai. Rutinitas menyingkirkan sampah oleh petugas Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Pantai Parangtritis terus dilakukan setiap hari setelah Subuh. Spirit mereka hanya satu, agar wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Parangtris.

KR-Sukro Riyadi

Suradal (kanan) meninjau penampungan sampah di Parangtritis.

Anggota Komisi C DPRD Kabupaten Bantul, Suradal, yang pagi itu tengah melakukan pemantuan lapangan mendapat penjelasan detail dari Kepala UPK Parangtritis Suranto. "Jadi perlu kami sampaikan kepada Pak Suradal, (anggota Komisi C DPRD Bantul-red). Keseluruhan kami ada 25 orang bertanggungjawab membersihkan sampah di Pantai Parangtritis dan Pantai Depok ini. Pokoknya sebelum wisatawan datang sampah harus bersih," ujar Koordinator UPK Parangtritis, Suranto. Tekad penyapu sampah pantai tersebut bisa jadi cermin betapa pentingnya mengelola sampah.

Suradal menekankan persoalan sampah secara umum di Kabupaten Bantul mesti dipikirkan serius dan berkelanjutan. Politisi PKB tersebut mengakui jika Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul telah berbuat banyak untuk penanganan sampah. Namun gagasan cemerlang tersebut kadang belum bisa optimal dijalankan lantaran terbentur pembiayaan.

"Sejumlah program telah digulirkan DLH Kabupaten Bantul untuk menangani sampah. Awal tahun 2020 diluncurkan Tim Percepatan Menuju Bantul Bersih Sampah dan Pembangunan. Dalam momentum tersebut juga dilaunching Tim Kader LH dan Satgas LH. Kemudian Oktober 2021 DLH Bantul melaunching Bantul Bersama (Bersih Sampah 2025). Disusul launching model pengelolaan sampah berbasis BUMKal di Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan," jelasnya.

Sederet gagasan tersebut semata untuk menyiasati persoalan sampah di Bantul. Menurutnya, jangan pula kegiatan sekadar seremonial diatas kertas. DLH sebagai garda depan pelaksanaan kegiatan mesti terus mendorong program tersebut. Suradal mengungkapkan, melihat perkembangan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan sudah overload. Beban TPST Piyungan kian berat setelah tiada henti digelontor sampah rumah tangga dari Kabupaten Sleman, Kota Yogya dan Kabupaten Bantul sendiri.

"Karena TPST sudah penuh, makanya Bantul harus bisa mandiri dalam mengelola sampah. Ini sebuah tantangan yang harus dipersiapkan sejak dini. Jika tidak dimulai dari sekarang kedepannya bisa repot semua, " ujar Suradal.

Serangkaian kampanye gerakan bersih sampah di Kabupaten Bantul tidak pernah kendor digelorakan. Mulai ruang lingkup pendidikan dasar, menengah dan atas tidak luput dari sasaran sosialisasi pentingnya mengelola sampah. Bahkan kata Suradal, selain sekolah Pemerintah kabupaten Bantul di bawah duet H Abdul Halim Muslih-Joko Purnomo terus memberikan edukasi dalam setiap kesempatan kepada semua rakyat Bantul untuk peduli sampah. "Gerakan peduli sampah sudah diinstruksikan mulai tingkat RT, dusun, kalurahan hingga kapanewon," jelasnya.

Namun tidak dipungkiri, persoalan anggaran kerap menghadang perjalanan kegiatan. Meski begitu spirit gerakan bersih sampah di Bantul ini sudah merambah 75 kalurahan bahkan sampai level dusun. Tinggal nanti menunggu keseriusan dari pemerintah kelurahan dalam mengalokasikan anggaran untuk program penanganan sampah.

Ketika berbicara persoalan sampah, tentu tidak akan selesai diurai secara terpisah. Dari hulu sampai hilir harus saling berkesinambungan baik dari pemerintahan maupun dari masyarakat secara umum. Artinya dibutuhkan pendampingan dari aspek pengetahaun serta sarana prasarana. Misalnya program bersih sampah bersama sangat relevan dijalankan sekarang ini. Belum lagi DLH Bantul juga punya kegiatan kampung hijau yang harus dijalankan.

Suradal berpandangan gagasan-gagasan yang sudah diluncurkan harus benar-benar dilaksanakan. Penekanan tersebut penting diungkapkan jangan sampai banyak program penanganan sampah tetapi belum memberikan dampak signifikan di tengah masyarakat. Meskipun program tersebut sudah diluncurkan sejak beberapa tahun lalu. "Jangan sampai terjadi sebuah program itu ber jalan hanya sesaat setelah diluncurkan. Kemudian setelah itu selesai tidak ada kelanjutan," jelasnya.

Ke depan perlu juga masyarakat didorong untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Sehingga tidak semua sampah dibuang ke TPST Piyungan. Suradal juga mengapresiasi komitmen pemerintah Bantul dalam mengurai persoalan sampah. **(Roy)-f**